

Pengabdian Masyarakat Dalam Mendukung Sertifikasi Halal Bagi UMKM Kerupuk Micin di Desa Campurejo Kabupaten Bojonegoro

Reza Anggapratama^{*1}, Dwi Irnawati², Esti Nur Fadila³, Sova Selviana⁴, Esa Septian⁵

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen Ritel, Fakultas Ekonomi, Universitas Bojonegoro

⁵Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Bojonegoro

*e-mail: reza@unigoro.ac.id¹, irna@unigoro.ac.id², estifadila05@gmail.com³, salfiana81@gmail.com⁴, esa@unigoro.ac.id⁵

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
14.07.2025	03.08.2025	22.08.2025	13.09.2025

Abstract: Halal certification is an important aspect in increasing the competitiveness of food products, especially for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). This community service program aims to support the halal certification process for micin cracker MSMEs in Campurejo Village, Bojonegoro Regency, by assisting in fulfilling halal standards. The activities carried out include socialization regarding the importance of halal certification, training on procedures for applying for certification, as well as guidance in applying halal standards to raw materials and production processes. The results of this program show that the MSMEs assisted have a better understanding of the halal certification process and are aware of the importance of maintaining product quality by applicable regulations. With ongoing assistance, it is hoped that more and more MSMEs can obtain halal certification so that their products have a higher selling value and can compete in a wider market.

Keywords: Community Service, Halal Certificate, MSME

Abstrak: Sertifikasi halal merupakan aspek penting dalam meningkatkan daya saing produk pangan, khususnya bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendukung proses sertifikasi halal bagi UMKM kerupuk micin di Desa Campurejo, Kabupaten Bojonegoro, dengan memberikan pendampingan dalam pemenuhan standar halal. Kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi mengenai pentingnya sertifikasi halal, pelatihan tentang prosedur pengajuan sertifikasi, serta bimbingan dalam penerapan standar halal pada bahan baku dan proses produksi. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa UMKM binaan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai proses sertifikasi halal dan menyadari pentingnya menjaga kualitas produk sesuai dengan regulasi yang berlaku. Dengan adanya pendampingan yang berkelanjutan, diharapkan semakin banyak UMKM yang dapat memperoleh sertifikasi halal sehingga produk mereka memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan mampu bersaing di pasar yang lebih luas.

Kata kunci: Pengabdian Masyarakat, Sertifikat Halal, UMKM

1. PENDAHULUAN

Selama era globalisasi, dampak nasional maupun internasional berlangsung secara cepat (R. Anggapratama, Irnawati, et al., 2024). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam menghadapi krisis ekonomi berkepanjangan di Indonesia. UMKM merupakan salah satu jawaban bisnis yang tepat untuk bertahan, bahkan dalam kondisi darurat (R. Anggapratama, 2024). UMKM dapat menjangkau masyarakat secara luas, yang pada akhirnya membuka lapangan kerja dan peluang usaha baru (R. Anggapratama, Afnani, et al., 2024). Namun, kehadiran UMKM saja tidak cukup tanpa adanya pilihan yang kreatif, karena UMKM sendiri tidak dapat dilepaskan dari berbagai sudut pandang yang terkandung dalam praktik UMKM itu sendiri (Irnawati et al., 2024). Diperlukan berbagai sudut pandang seperti promosi, pendirian, perkantoran dan fondasi, data bisnis, asosiasi, legalitas atau perizinan, visi dan misi, tenaga kerja dan dukungan sumber daya manusia, aspek administratif, keuangan dan permodalan, serta upaya pengembangan usaha (Agustino et al., 2025). Oleh karena itu, pembentukan UMKM harus dilakukan secara terkoordinasi dan terorganisir agar dapat dipercaya sebagai penopang utama perekonomian negara (R. Anggapratama et al., 2025).

UMKM memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia (Shyafira et al., 2023). Kontribusinya sangat besar terhadap PDB (61,1%), penyerapan tenaga kerja (97,1%), dan distribusi barang (14,4%). Upaya Bank Indonesia untuk memaksimalkan kontribusi UMKM dalam perekonomian dilakukan melalui berbagai program pengembangan (Syahriani et al., 2023). Oleh karena itu, pengembangan UMKM yang dilakukan oleh Bank Indonesia sejalan dengan tugas dan wewenang Bank Indonesia, serta visi dan misinya.

Sertifikasi halal merupakan faktor penting dalam industri makanan di Indonesia, terutama bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ingin meningkatkan daya saingnya. Pemerintah melalui Undang-Undang No. 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal mewajibkan setiap produk makanan dan minuman untuk memiliki sertifikasi halal. Ketentuan ini bertujuan untuk memberikan jaminan kepada konsumen, khususnya masyarakat Muslim, bahwa produk yang dikonsumsi telah memenuhi standar halal (Wulandari, 2023). Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum memiliki sertifikasi halal karena berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman terhadap prosedur pengajuan sertifikasi serta anggapan bahwa biaya yang diperlukan cukup mahal (Nadya et al., 2023).

Desa Campurejo di Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam industri makanan ringan, khususnya kerupuk micin. Kerupuk micin merupakan salah satu produk unggulan yang banyak diproduksi oleh masyarakat setempat dan telah menjadi sumber pendapatan utama bagi banyak pelaku UMKM. Meskipun memiliki potensi pasar yang luas, produk ini masih menghadapi kendala dalam memperoleh sertifikasi halal. Banyak pelaku usaha di desa ini yang belum mengetahui prosedur dan persyaratan untuk mendapatkan sertifikasi halal. Akibatnya, produk mereka kesulitan untuk menembus pasar yang lebih luas, terutama di retail modern dan pasar ekspor (Kustaji, Anggapratama, Nurcholis, et al., 2025).

Kurangnya akses terhadap informasi mengenai regulasi halal merupakan salah satu tantangan utama bagi UMKM kerupuk micin di Desa Campurejo. Sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan metode produksi tradisional tanpa memahami aspek kehalalan dari bahan baku maupun proses produksinya. Hal ini berisiko menghambat pertumbuhan usaha mereka, terutama dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat (Kustaji, Anggapratama, & Niswah, 2025). Selain itu, minimnya pendampingan dari pihak terkait juga membuat banyak UMKM kesulitan dalam mengurus sertifikasi halal. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan yang dapat membantu UMKM dalam memahami dan memenuhi standar halal (Nadya et al., 2023).

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan kepada pelaku UMKM dalam proses sertifikasi halal. Kegiatan ini meliputi sosialisasi mengenai pentingnya sertifikasi halal, pelatihan terkait pemilihan bahan baku yang halal, serta bimbingan dalam proses produksi sesuai dengan standar halal (Shofiyah & Qadariyah, 2022). Selain itu, UMKM juga akan dibantu dalam menyiapkan dokumen administrasi yang diperlukan untuk mengajukan sertifikasi halal (Pardiansyah et al., 2022). Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan UMKM kerupuk micin di Desa Campurejo dapat lebih mudah memperoleh sertifikasi halal. Hal ini akan membuka peluang bagi mereka untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing produk.

Selain memberikan manfaat bagi UMKM, program ini juga mendukung kebijakan pemerintah dalam percepatan sertifikasi halal untuk produk pangan lokal. Dengan semakin banyaknya UMKM yang memiliki sertifikasi halal, diharapkan produk-produk lokal dapat lebih mudah diterima di pasar nasional maupun internasional (Maghfirotn et al., 2022). Hal ini juga dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk UMKM dari Desa Campurejo. Dengan adanya jaminan halal, konsumen akan merasa lebih yakin untuk membeli dan mengonsumsi produk yang telah tersertifikasi. Dengan demikian, sertifikasi halal tidak hanya menguntungkan bagi produsen, tetapi juga bagi konsumen secara luas.

Dalam pelaksanaannya, program pengabdian masyarakat ini akan melibatkan akademisi, mahasiswa, serta pemangku kepentingan lainnya seperti instansi terkait dan lembaga sertifikasi halal. Metode yang digunakan dalam program ini mencakup sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan langsung kepada pelaku UMKM. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi para pelaku UMKM mengenai pentingnya sertifikasi halal. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengonsumsi produk halal. Dengan meningkatnya permintaan terhadap produk bersertifikat halal, diharapkan semakin banyak UMKM yang terdorong untuk mengurus sertifikasi halal (Sekarwati & Hidayah, 2022).

UMKM Kerupuk Micin milik Ibu Tutik berlokasi di Desa Campurejo, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, dan dikenal sebagai produsen kerupuk gurih dengan cita rasa khas yang

digemari masyarakat. Dalam kegiatan produksinya, UMKM ini mampu menghasilkan rata-rata 50 kilo gram kerupuk mentah per hari. Setelah proses pengemasan setara dengan sekitar 35–40 bungkus ukuran 1,5 kilogram. Pada periode permintaan tinggi, seperti menjelang Lebaran, kapasitas produksi dapat meningkat hingga 80 kilogram per hari. Proses produksi melibatkan dua orang pekerja yang terdiri dari anggota keluarga dan warga sekitar. Dengan pembagian tugas mulai dari pengolahan bahan baku, pencetakan, penjemuran, penggorengan, hingga pengemasan. Jangkauan pemasaran produk ini meliputi pasar tradisional, warung kelontong, dan pedagang kaki lima di wilayah Bojonegoro, serta toko oleh-oleh di pusat kota. Selain itu, pemasaran telah merambah ke luar daerah seperti Tuban dan Lamongan melalui jaringan reseller. Meskipun memiliki potensi berkembang, UMKM ini masih menghadapi kendala seperti belum memiliki sertifikasi halal, keterbatasan akses ke pasar modern, dan kemasan yang belum optimal untuk pemasaran skala luas.

Lebih lanjut, sertifikasi halal bagi UMKM kerupuk micin di Desa Campurejo juga memiliki potensi untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan meningkatnya daya saing produk, diharapkan produksi dan distribusi kerupuk micin dapat berkembang lebih pesat. Hal ini akan membuka peluang bagi lebih banyak tenaga kerja lokal untuk terlibat dalam industri tersebut. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pihak seperti koperasi, lembaga keuangan syariah, dan e-commerce halal juga dapat memperkuat ekosistem bisnis UMKM (Muhammad et al., 2023). Dengan demikian, penguatan sertifikasi halal dapat memberikan dampak positif yang lebih luas terhadap perekonomian desa.

Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini antara lain adalah rendahnya kesadaran para pelaku usaha serta keterbatasan sumber daya untuk mengurus sertifikasi halal. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang berkelanjutan agar UMKM tidak hanya memperoleh sertifikasi, tetapi juga mampu mempertahankannya dalam jangka panjang. Selain itu, sinergi antara akademisi, pemerintah, dan pelaku usaha harus diperkuat untuk menciptakan ekosistem bisnis yang mendukung pertumbuhan UMKM halal (Efendy et al., 2022). Dengan dukungan dari berbagai pihak, proses sertifikasi halal dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Hal ini akan membantu UMKM untuk terus berkembang dan berkontribusi dalam industri halal nasional.

Sebagai langkah keberlanjutan, program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menjadi model bagi daerah lain yang menghadapi permasalahan serupa (R. A. Anggapratama et al., 2024). Dengan adanya contoh keberhasilan dari Desa Campurejo, program serupa dapat diterapkan di wilayah lain dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan lokal. Selain itu, pelaku UMKM yang telah memperoleh sertifikasi halal diharapkan dapat menjadi agen perubahan bagi komunitasnya. Mereka dapat membagikan pengalaman serta memberikan motivasi kepada pelaku usaha lain untuk mengurus sertifikasi halal. Dengan demikian, dampak dari program ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi UMKM di Indonesia. Selain itu kualitas pelayanan juga meningkat sehingga kepuasan pelanggan dapat tercapai (Noor & Anggapratama, 2024).

2. METODE

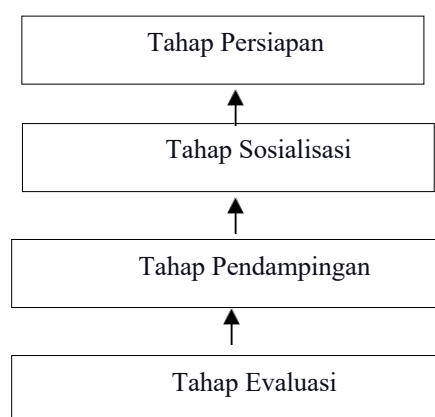
Tahap persiapan merupakan langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memastikan bahwa program berjalan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan mitra. Pada tahap ini, dibentuk tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari dua dosen Program Studi Manajemen Ritel dan lima mahasiswa dari Universitas Bojonegoro. Pembentukan tim ini bertujuan untuk membagi peran dan tanggung jawab dalam setiap aspek kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Selain itu, tim juga melakukan identifikasi kebutuhan para pelaku UMKM kerupuk micin milik Ibu Tutik di Desa Campurejo melalui observasi langsung dan wawancara. Identifikasi kebutuhan ini penting agar kegiatan pengabdian dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi pelaku UMKM dalam menghadapi tantangan usaha, khususnya dalam aspek branding dan pemasaran produk.

Tahap kedua adalah sosialisasi, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang pentingnya sertifikasi halal bagi keberlanjutan usaha mereka. Kegiatan ini dilaksanakan melalui penyuluhan interaktif yang memaparkan regulasi halal berdasarkan Undang-

Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal, manfaat sertifikasi halal dalam meningkatkan kepercayaan konsumen, serta penjelasan prosedur pendaftaran melalui aplikasi SiHalal BPJPH. Metode yang digunakan mencakup ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, dan pembagian modul panduan agar peserta dapat memahami materi secara komprehensif.

Tahap ketiga adalah pendampingan teknis, di mana tim pengabdian memberikan bantuan langsung kepada pelaku UMKM dalam mempersiapkan dokumen administrasi yang dibutuhkan untuk sertifikasi halal. Pendampingan mencakup pengisian formulir pendaftaran di platform *SiHalal*, penyusunan daftar bahan baku dan pemasok, pembuatan diagram alur proses produksi, serta dokumentasi kebersihan dan sanitasi tempat produksi. Selain itu, pelaku UMKM juga diarahkan untuk menerapkan *Good Manufacturing Practices (GMP)* dan Halal Assurance System (HAS) sederhana. Tim pengabdian turut memfasilitasi komunikasi dengan Lembaga Pemeriksa Halal (LPH) untuk memastikan kelancaran proses audit.

Tahap evaluasi merupakan bagian akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk mengukur efektivitas program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan melihat sejauh mana pelaku UMKM kerupuk micin milik Ibu Tutik dapat memahami dan mengimplementasikan konsep brand branding yang telah disampaikan selama kegiatan berlangsung. Penilaian ini dilakukan melalui sesi diskusi, umpan balik dari peserta, serta observasi terhadap hasil praktik yang telah dilakukan. Selain itu, tim pengabdian masyarakat juga memberikan rekomendasi dan saran agar pelaku UMKM dapat terus mengembangkan branding mereka secara berkelanjutan. Evaluasi ini menjadi dasar untuk perbaikan dan penyempurnaan program sejenis di masa mendatang agar dapat memberikan dampak yang lebih optimal bagi UMKM di Desa Campurejo maupun di daerah lainnya.



Gambar 1. Metode

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tahap sosialisasi menyampaikan panduan sertifikat halal merupakan dokumen yang memberikan arahan bagi pelaku usaha dalam memperoleh sertifikasi halal sesuai dengan regulasi yang berlaku. Bagi UMKM kerupuk micin di Desa Campurejo, panduan ini sangat penting untuk memastikan bahwa proses produksi mereka memenuhi standar kehalalan. Panduan tersebut mencakup berbagai aspek, seperti pemilihan bahan baku, proses produksi, serta penyimpanan dan distribusi produk. Selain itu, panduan ini juga menjelaskan prosedur administratif dalam pengajuan sertifikasi halal kepada lembaga yang berwenang. Dengan adanya panduan yang jelas, UMKM dapat lebih mudah memahami langkah-langkah yang harus ditempuh untuk memperoleh sertifikasi halal.

Salah satu bagian penting dalam panduan sertifikat halal adalah terkait bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. UMKM harus memastikan bahwa semua bahan yang digunakan, termasuk tepung, minyak goreng, dan bumbu-bumbu, memiliki sertifikat halal dari pemasok yang terdaftar. Selain itu, UMKM juga harus menghindari penggunaan bahan tambahan yang berpotensi mengandung unsur non-halal atau syubhat. Panduan ini juga menjelaskan pentingnya pencatatan bahan baku secara rinci untuk memudahkan proses audit oleh lembaga sertifikasi halal. Dengan

menerapkan standar ini, UMKM dapat memastikan bahwa produk mereka benar-benar terjamin kehalalannya sejak tahap awal produksi.



Gambar 2. Sosialisasi Sertifikat Halal

Selain bahan baku, panduan sertifikasi halal juga mencakup prosedur produksi yang sesuai dengan prinsip-prinsip halal. Proses pengolahan harus dilakukan dengan menggunakan peralatan dan perlengkapan yang bebas dari kontaminasi bahan non-halal. Penggunaan peralatan yang sama untuk produk halal dan non-halal tidak diperbolehkan, sehingga UMKM harus menerapkan sistem kebersihan yang ketat. Selain itu, pekerja yang terlibat dalam proses produksi juga perlu diberikan edukasi mengenai prinsip-prinsip halal agar dapat menjalankan proses produksi dengan benar. Dengan mengikuti panduan ini, UMKM dapat memastikan bahwa setiap tahapan produksi dilakukan sesuai dengan standar halal yang telah ditetapkan.

Dalam aspek administratif, panduan sertifikat halal menjelaskan berbagai dokumen yang harus dipersiapkan oleh UMKM. Dokumen yang dibutuhkan meliputi daftar bahan baku, prosedur produksi, serta surat pernyataan kehalalan dari pemasok bahan baku. Selain itu, UMKM juga perlu membuat sistem pencatatan dan dokumentasi yang rapi sebagai bukti kepatuhan terhadap standar halal. Panduan ini membantu UMKM memahami proses pendaftaran sertifikasi halal secara sistematis dan menghindari kesalahan yang dapat memperlambat proses sertifikasi. Dengan mengikuti petunjuk administratif yang tepat, UMKM dapat mengajukan sertifikasi halal secara lebih efisien dan tepat waktu.



Gambar 2. Pendampingan

Pendampingan sertifikasi halal merupakan bagian penting dari edukasi bagi UMKM yang ingin memperoleh sertifikasi halal untuk produknya. Dalam program pengabdian masyarakat ini, pendampingan mencakup pemahaman mengenai konsep halal dan haram, standar kehalalan produk, serta regulasi sertifikasi halal yang berlaku di Indonesia. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada pelaku UMKM kerupuk micin mengenai pentingnya sertifikasi halal dalam meningkatkan daya saing produk mereka. Selain itu, peserta juga

diberikan wawasan tentang manfaat ekonomi dan kepercayaan konsumen terhadap produk yang bersertifikat halal. Dengan pemahaman yang baik, diharapkan UMKM akan lebih termotivasi untuk mengikuti proses sertifikasi halal dengan benar.

Salah satu aspek kunci dalam pendampingan sertifikasi halal adalah pemilihan bahan baku yang sesuai dengan standar halal. UMKM diajarkan untuk memastikan bahwa semua bahan yang digunakan, seperti tepung, minyak, dan bumbu-bumbu, memiliki sertifikat halal dari pemasok yang terpercaya. Selain itu, mereka juga diberikan informasi mengenai bahan tambahan (additive) yang berpotensi mengandung unsur non-halal serta cara menghindarinya. Materi ini menekankan pentingnya verifikasi bahan baku sebagai langkah awal dalam menjamin kehalalan produk. Dengan pemilihan bahan yang tepat, UMKM dapat menjaga integritas produknya sesuai dengan prinsip-prinsip halal.

Dalam aspek administratif, pendampingan sertifikasi halal mencakup prosedur pendaftaran dan persyaratan dokumen yang harus dipenuhi. UMKM diberikan panduan mengenai dokumen-dokumen yang diperlukan, seperti daftar bahan baku, prosedur produksi, serta surat pernyataan dari pemasok bahan. Selain itu, mereka juga diberikan informasi mengenai proses audit halal yang dilakukan oleh lembaga sertifikasi halal. Materi ini membantu UMKM memahami setiap tahapan administratif sehingga proses pengajuan sertifikat dapat berjalan dengan lancar. Dengan pemahaman yang jelas, UMKM dapat menghindari kesalahan dalam pengurusan sertifikasi halal dan mempercepat proses penerbitan sertifikat.



Gambar 3. Evaluasi

Dalam gambar tersebut adalah terbitnya sertifikat halal. Evaluasi sertifikat halal merupakan langkah penting dalam menilai efektivitas penerapan standar halal oleh UMKM yang telah memperoleh sertifikasi. Dalam program pengabdian masyarakat ini, evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana UMKM kerupuk micindi Desa Campurejo menerapkan prinsip-prinsip halal dalam proses produksinya setelah memperoleh sertifikat. Proses evaluasi mencakup berbagai aspek, seperti penggunaan bahan baku yang halal, penerapan prosedur produksi yang sesuai, serta kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan oleh lembaga sertifikasi halal. Selain itu, evaluasi juga menyoroti dampak sertifikasi halal terhadap peningkatan daya saing dan kepercayaan konsumen terhadap produk UMKM. Melalui evaluasi ini, dapat diketahui apakah sertifikasi halal memberikan manfaat nyata bagi UMKM serta apakah masih terdapat kendala yang perlu diatasi ke depannya.

Salah satu aspek utama yang dievaluasi adalah kepatuhan UMKM terhadap penggunaan bahan baku halal. Meskipun UMKM telah memperoleh sertifikat halal, mereka tetap harus memastikan bahwa seluruh bahan yang digunakan dalam proses produksi berasal dari sumber yang bersertifikat halal. Evaluasi dilakukan dengan memeriksa daftar pemasok bahan baku serta sertifikat halal yang dimiliki oleh pemasok tersebut. Selain itu, UMKM juga dievaluasi dalam hal pencatatan dan dokumentasi bahan baku yang digunakan untuk memastikan tidak ada bahan non-halal yang masuk ke dalam proses produksi. Melalui evaluasi ini, UMKM dapat menjadi lebih disiplin dalam menjaga konsistensi penggunaan bahan baku halal.

Selain bahan baku, evaluasi juga dilakukan terhadap penerapan standar produksi halal dalam aktivitas operasional sehari-hari. Hal ini mencakup kebersihan peralatan produksi, pemisahan peralatan untuk bahan halal dan non-halal, serta sanitasi lingkungan kerja. Tim evaluasi mengamati apakah UMKM masih mempertahankan standar yang telah ditetapkan atau mengalami kendala dalam pelaksanaannya. Jika ditemukan ketidaksesuaian, UMKM akan diberikan rekomendasi perbaikan agar proses produksi tetap memenuhi standar halal. Dengan adanya evaluasi secara berkala, UMKM dapat terus meningkatkan kualitas produksi dan menghindari potensi pelanggaran yang dapat memengaruhi status sertifikat halal mereka.

Evaluasi juga mencakup tolak ukur keberhasilan program pengabdian masyarakat ini ditetapkan untuk memastikan bahwa tujuan mendukung sertifikasi halal bagi UMKM Kerupuk Micin di Desa Campurejo dapat tercapai secara optimal. Keberhasilan diukur dari tingkat partisipasi peserta, yaitu minimal 80% pelaku UMKM yang menjadi sasaran hadir dan aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Selanjutnya, keberhasilan juga dilihat dari peningkatan pengetahuan peserta terkait regulasi dan prosedur sertifikasi halal, yang diukur melalui perbandingan nilai pre-test dan post-test dengan target peningkatan minimal 30%. Aspek kelengkapan dokumen menjadi indikator berikutnya, dengan tolok ukur minimal 70% peserta telah menyiapkan seluruh persyaratan administrasi sertifikasi halal. Progres pengajuan sertifikasi juga menjadi penilaian penting. Terakhir, keberlanjutan program diukur melalui terbentuknya forum komunikasi aktif yang tetap berjalan minimal tiga bulan setelah program berakhir, sebagai wadah berbagi informasi dan pengalaman terkait halal.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari program pengabdian masyarakat dalam mendukung sertifikasi halal bagi UMKM kerupuk micin di Desa Campurejo, Kabupaten Bojonegoro, menunjukkan bahwa sertifikasi halal memiliki peran penting dalam meningkatkan daya saing usaha kecil. Melalui pendampingan yang diberikan, UMKM memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai standar halal, mulai dari pemilihan bahan baku hingga proses produksi. Sertifikasi halal bukan hanya sekadar legalitas, tetapi juga merupakan jaminan kualitas yang dapat meningkatkan kepercayaan konsumen. Selain itu, proses sertifikasi halal mendorong UMKM untuk menerapkan praktik produksi yang lebih higienis dan sistematis. Dengan sertifikasi halal, UMKM dapat lebih mudah mengakses pasar yang lebih luas, termasuk peluang di retail modern dan ekspor.

Namun, selama pelaksanaan program ini, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam memperoleh sertifikat halal. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman terhadap prosedur administratif dan persyaratan yang harus dipenuhi dalam proses sertifikasi. Selain itu, keterbatasan biaya dan waktu juga menjadi faktor penghambat bagi UMKM untuk mengajukan sertifikasi halal. Akses yang terbatas terhadap bahan baku bersertifikat halal juga menjadi tantangan bagi sebagian pelaku usaha. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada UMKM agar mereka dapat lebih mudah memenuhi standar sertifikasi halal.

Berdasarkan temuan dari program ini, disarankan agar pemerintah dan lembaga terkait memberikan dukungan yang lebih besar dalam proses sertifikasi halal bagi UMKM. Program subsidi atau bantuan biaya sertifikasi dapat menjadi solusi untuk mengurangi beban finansial bagi UMKM kecil yang ingin memperoleh sertifikat halal. Selain itu, perlu dilakukan sosialisasi yang lebih luas mengenai pentingnya sertifikasi halal agar semakin banyak UMKM yang terdorong untuk mengikuti proses ini. Lembaga pendamping halal juga perlu lebih aktif dalam memberikan bimbingan teknis agar UMKM dapat memahami setiap tahapan sertifikasi dengan lebih jelas. Dengan dukungan yang memadai, semakin banyak UMKM yang dapat memperoleh sertifikat halal dan meningkatkan kualitas produk mereka.

Selain dukungan dari pemerintah, UMKM juga perlu meningkatkan kesadaran dan komitmen mereka dalam menjaga standar halal dalam proses produksi. Pelaku usaha harus lebih proaktif dalam mencari informasi mengenai bahan baku halal serta menerapkan sistem pencatatan yang baik dalam

kegiatan produksi mereka. Di samping itu, evaluasi dan perbaikan terhadap sistem produksi perlu dilakukan secara berkala agar tetap sesuai dengan standar halal yang telah ditetapkan. Pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi para pekerja di sektor UMKM juga harus diperkuat agar seluruh rantai produksi memahami pentingnya menjaga kehalalan produk. Dengan langkah-langkah tersebut, UMKM akan lebih siap dalam menghadapi persaingan di pasar yang semakin kompetitif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bojonegoro atas dukungan pendanaan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat tahun 2024. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pelaku UMKM Kerupuk Micin di Desa Campurejo, Kabupaten Bojonegoro, atas kerja sama dan partisipasi aktifnya yang telah berkontribusi besar terhadap kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, M. R., Irnawati, D., Anggapratama, R., & Noor, F. (2025). Pendampingan Digital Marketing pada Usaha Pengelolaan Limbah Fashion di BUMDesa Berkaho Desa Pungpungan Kecamatan Kalitidu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 03(04), 1825–1831. <https://jerkn.org/index.php/jerkn/article/view/772>
- Anggapratama, R. (2024). Tren Pembelian di Transmart Carrefour Yogyakarta : Pengaruh Atmosphere Store dan Promosi Penjualan Terhadap Pilihan Pembelian Pelanggan. *Mbia: Journal Management, Business, and Accounting*, 23(1), 170–183. <https://jit.binadarma.ac.id/journal/index.php/mbia/article/view/2904/1417>
- Anggapratama, R. A., Siti Rizqiyatul Munawaroh, & Mei Ria Rahayu. (2024). Peningkatan Potensi Sektor Ekonomi Melalui Pemberdayaan Lembaga Masyarakat di Desa Betet Melalui KKN-T’K Universitas Bojonegoro. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 4(3), 260–269. <https://doi.org/10.52005/abdiputra.v4i3.289>
- Anggapratama, R., Afnani, R., Rosida, S. D. I., Rohmah, S. N., Saputra, R. Y., Hidayati, N. R. A., & Fadila, E. N. (2024). UMKM MELALUI INOVASI KEMASAN DAN BRANDING DI DESA TULUNGAGUNG-MALO KABUPATEN BOJONEGORO. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(4), 1221–1226.
- Anggapratama, R., Irnawati, D., Selviana, S., Fadila, E. N., & Niswah, S. (2024). Community Service in Strengthening the Branding of Gadung Chips MSME Actors in Dander Bojonegoro District Niswah. *Abdimas Umtas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 164–170. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/ABDIMAS/article/view/4158>
- Anggapratama, R., Sulistyowati, R., Noor, F., & Agustino, M. R. (2025). Pendampingan Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Bagi UMKM Kerupuk Micin Di Desa Campurejo Kabupaten Bojonegoro. *JURNAL ALTIFANI Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 393–401. <https://doi.org/10.59395/altifani/vkvq1w89>
- Efendy, D., Yuniardi, D., Amanda, F., Hatari, M. M., Risky, Putri, S. S., & Rijal, S. (2022). Sosialisasi Dan Pendampingan Sertifikasi Halal Menggunakan Aplikasi SiHalal Pada UMKM Di Desa Salo Palai. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(2), 1106–1114. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/481>
- Irnawati, D., Anggapratama, R., Prasetya, G. E., Ariffudin, I., & Kadhafie, K. J. Al. (2024). PENDAMPINGAN DIGITAL MARKETING USAHA SOSIS PAK WI DESA NGULANAN KECAMATAN DANDER BOJONEGORO. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(4), 1283–1288. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/15476/pdf>
- Kustaji, Anggapratama, R., & Niswah, S. (2025). Pengaruh Kualitas Pelayanan Kinerja BUMDES terhadap Pemberdayaan Masyarakat Desa Pungpungan Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 11(2), 539–547. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/ALWATZIKHOEBILLAH/article/view/3946/2954>
- Kustaji, Anggapratama, R., Nurchlolis, & Purnomo, A. (2025). Gen Z Shopping Behavior Factors in

- Modern Retail Stores , Bojonegoro City , Indonesia. *Journal of Management Studies and Development*, 4(02), 167–178. <https://doi.org/10.56741/jmsd.v4i02.1053>
- Maghfirotin, M., Istifadhoh, N., Rolianah, W. S., Albar, K., & Arifiansyah, F. (2022). Penguatan Kesadaran Masyarakat Tentang Sertifikasi Halal Di Wilayah Desa Karangrejo Manyar Gresik. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 268–275. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v3i2.110>
- Muhammad, A., Fitri Nuraini, Siti Mardiyah, BATERUN KUNSAH, Yeti Eka Sisipita, Luluk Latifah, Nina Veronica, Ali Immanudin, Andre Ridho Saputro, Ridho Akbar, Agus Purwanto, Huliyyatul Wahdah, Ahmad Mochtar Jamil, Tiffany Lovenlya Indy Ayu Putri Kundayadi, Thariq Malikul Mulki, Nova Ulumiya, & Wahyu Setiawan. (2023). Pelatihan Pendamping PPH Halal Center UMSurabaya Untuk Mensukseskan Program Sertifikasi Halal Pemerintah. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 43–58. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v4i1.1160>
- Nadya, A. Q., Hafidz, A. ridho, Latifa, A., & Fikri, S. (2023). Pendampingan Sertifikasi Halal UMKM Desa Pondokagung Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i1.25>
- Noor, F., & Anggapratama, R. (2024). Pengaruh Indikator Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 10(1), 53–60. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v10i1.2337>
- Pardiansyah, E., Abduh, M., & Najmudin. (2022). Sosialisasi dan Pendampingan Sertifikasi Halal Gratis (Sehati) Dengan Skema Self-Declare Bagi Pelaku Usaha Mikro di Desa Domas. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 101–110. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v1i2.39>
- Sekarwati, E., & Hidayah, M. (2022). Pendampingan Dan Sosialisasi Pendaftaran Sertifikasi Halal Menggunakan Aplikasi Sihahal Bagi Pelaku Umkm Kabupaten Purworejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Intimas (Jurnal INTIMAS): Inovasi Teknologi Informasi Dan Komputer Untuk Masyarakat*, 2(2), 84–89. <https://doi.org/10.35315/intimas.v2i2.9010>
- Shofiyah, R., & Qadariyah, L. (2022). Pemaknaan Sertifikasi Halal bagi Pelaku UMKM Sektor Pangan yang Telah Bersertifikat Halal di Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Binsin*, 5(2), 246–259. <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/Mr/index>
- Shyafira, M. A., Adila, T., Angelina, M., Nugraha, E. S., Samudra, D. T., & Billah, M. (2023). Strategi Peningkatan Branding Usaha MikroKecilDan Menengah Desa Pulosari Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat (ALKHIDMAH)*, 1(3), 45–54. <https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/ALKHIDMAH/article/view/400/404>
- Syahrani, N., Siregar, A. J., & Nasution, W. (2023). Analisis Peran Bank Indonesia Dalam Pengembangan Umkm Di Kancah Internasional. *JURNAL MANAJEMEN AKUNTANSI (JUMSI)*, 3(1), 13–19. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/JUMSI/article/view/3688/2866>
- Wulandari, O. A. D. (2023). Sosialisasi Dan Pelatihan Pembuatan Sertifikasi Halal Bagi Produk UMKM Di Purbalingga. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(2), 116–121. <https://doi.org/10.59025/js.v2i1.82>